



KATEGORI PENELITIAN

PENELITIAN PEMBINAAN/PENINGKATAN KUALITAS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACCELERATED LEARNING CYCLE* TERHADAP *SELF CONCEPT* MATEMATIS SISWA KELAS VII MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN

Disusun Oleh:

RAHMA HAYATI SIREGAR, M.Pd.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2019

KATA PENGANTAR

مِجْرًا نَمْحُرُ لِآلِ اللَّهِ مَسْبُوبًا

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam juga peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik umat Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka peningkatan mutu penelitian di PTKIN saat ini, maka diperlukan riset-riset berkualitas dengan *output* dan *outcome* yang terukur. Dengan tujuan tersebut maka peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan riset yang didanai oleh DIPA BOPTN IAIN Padangsidempuan dalam bentuk laporan hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* Terhadap *Self Concept* Matematis Siswa Kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan”. Peneliti menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan moril maupun material dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Untuk itu dengan hati yang tulus dan ikhlas peneliti sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Dr. Ibrahim Siregar, M.C.L selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
2. Dr. Zul Anwar Ajim, M.ag selaku Ketua LPPM IAIN Padangsidempuan
3. Eka Susti Harida, M.Pd selaku Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Padangsidempuan
4. Ardi Oktapian selaku Staf Administrasi LPPM IAIN Padangsidempuan
5. Bapak Kepala MTsN 1 Padangsidempuan, WKM, guru-guru dan tata usaha serta siswa-siswi MTsN 1 Padangsidempuan.
6. Rekan dosen IAIN Padangsidempuan yang tidak tertulis namanya disini.
7. Teristimewa keluarga tercinta, untuk suami Ja'far Nasution, L.c., M.E.I dan kketiga anak Samih Gozi Nasution, Fathul 'Ulum Nasution dan Muhammad Qorofi Nasution penyemangat hati dan penghilang kelelahan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi seluruh pihak. Wassalam..

Padangsidempuan, September 2019
Peneliti,

Rahma Hayati Siregar
NIDN: 2031128501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telpn. 0634-22080 Web. www.iain-padangsidimpuan.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Kluster Penelitian | : Penelitian Pembinaan/Kapasitas |
| 2. Judul Penelitian | : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning Cycle</i> Terhadap <i>Self Concept</i> Matematis Siswa Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan |
| 3. Bidang Ilmu Peneliti | : Pendidikan |
| Ketua Peneliti | : Rahma Hayati Siregar, M.Pd |
| 4. Nama Lengkap | : Rahma Hayati Siregar, M.Pd |
| 5. NIDN | : 2031128501 |
| 6. ID Peneliti Litapdimas | : 203112850108000 |
| 7. Fakultas/Jurusan | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika |
| 8. Alamat Rumah | : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Matahari |
| 9. No. HP | : 085372052438 |
| 10. E-mail | : rahmahayati1985@gmail.com |
| 11. Jumlah Dana Penelitian | : Rp. 15.000.000 |

Mengetahui,
Kepala LPPM IAIN
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, September 2019
Peneliti,

Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap,
M.A. NIP. 197705062005011006

_____Rahma Hayati Siregar_____

NIDN 2031128501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733 Telpn.
0634-22080

Web. www.iain-padangsidempuan.ac.id

IDENTITAS PENELITI

a. Nama Lengkap : Rahma Hayati Siregar
b. NIDN : 2031128501
c. Jenis Kelamin : Perempuan
d. Pangkat Gol/Jabatan :
e. Jabatan Fungsional :
f. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
g. Bidang Keilmuan : Matematika/ Program Linear
h. Telpn. Faks : 085372052438
i. Alamat Rumah : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Matahari
j. Telp/HP : 085372052438
k. E-mail : rahmahayati1985@gmail.com
l. ID Google Scholar / Sinta : https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&pli=1&user=FvVVX_4AAAAJ

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *self concept matematis* siswa dalam belajar matematika masih belum terbentuk dengan *self concept* yang positif dan hal ini dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif.

Rumusan masalahnya adalah Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *accelerated learning cycle* terhadap *self concept matematis* siswa?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi eksperimen, jenis desain eksperimen metode *quasi experimental design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* di dua kelas berbeda yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan dan sampelnya kelas VII 3 berjumlah 32 siswa dan VII 11 berjumlah 34 siswa. Kemudian instrumen pengumpulan data adalah angket yang diberikan dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Analisis data yang digunakan adalah rumus statistik deskriptif dan inferensial yaitu uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*.

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample t-test* diperoleh harga $t_{hitung} = 37,177$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03452$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji t, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept matematis* siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*)
Self Concept Matematis

ABSTRACT

This research is motivated by the mathematical self-concept of students in learning mathematics is not yet formed with positive self concept and this is influenced by many factors, one of which is the teacher factor. A teacher must be able to create a learning atmosphere that is meaningful, fun, creative and dynamic through the use of appropriate learning models one of which is the learning model Accelerated Learning Cycle is a learning model that creates a learning process environment that is meaningful and promotes the emergence of positive emotions.

The formulation of the problem is Is there a significant influence on the application of the accelerated learning cycle learning model to students' mathematical self-concepts?

This research is a quantitative study using the Quasi-experimental method, the type of experimental design is the quasi experimental design method with the type of Pretest-Posttest Control Group Design in two different classes which are divided into experimental and control classes. class VII 3 totaling 32 students and VII 11 totaling 34 students. Then the data collection instrument was a questionnaire that was given twice, that is before being treated and after being treated. Analysis of the data used is descriptive and inferential statistical formulas namely normality test and hypothesis testing with paired sample t-test.

In accordance with the hypothesis testing using the Paired Sample t-test, the value of $t_{hitung} = 37.177$ is greater than $t_{tabel} = 2.03452$ then according to the basis of decision making in the t test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted at the 5% significance level ($\alpha = 0.05$) this shows that there is a significant effect of the application of the accelerated learning cycle learning model to students' mathematical self-concepts.

Keywords: Accelerated Learning Cycle Learning Model
Mathematical Self Concept

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	
IDENTITAS PENELITI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Defenisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning Cycle</i>	12
2. <i>Self Concept Matematis</i>	22
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Validasi Instrumen.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Hipotesis Statistik.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43
B. Uji Prasyarat.....	59
C. Uji Hipotesis.....	60

E.	D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
	Keterbatasan Penelitian	62
	BAB V Kesimpulan dan Saran	
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Histogram Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika.....	44
Gambar 4.2 Histogram Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang Dimilikinya	45
Gambar 4.3 Histogram Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Manfaat Matematika	46
Gambar 4.4 Histogram Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika.....	47
Gambar 4.5 Histogram Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika.....	49
Gambar 4.6 Histogram Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika	50
Gambar 4.7 Histogram Hasil Postest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika.....	51
Gambar 4.8 Histogram Hasil Postest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang Dimilikinya	53
Gambar 4.9 Histogram Hasil Postest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Manfaat Matematika	55
Gambar 4.10 Histogram Hasil Postest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Peran	

Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika 56

Gambar 4.11 Histogram Hasil Posttest *Self Concept* Dimensi penilaian
Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator
Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika 57

Gambar 4.12 Histogram Hasil Posttest *Self Concept* Dimensi penilaian
Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator
Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika 59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Time Schedule Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Desain Penelitian	31
Tabel 3.3	Keadaan populasi peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan	32
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket <i>Self Concept</i> Matematis Dilihat Berdasarkan Indikator <i>Self Concept</i> Matematis Siswa	36
Tabel 3.5	Alternatif Responden.....	37
Tabel 3.6	Klasifikasi Reliabilitas	39
Tabel 4.1	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika	43
Tabel 4.2	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang Dimilikinya	44
Tabel 4.3	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Manfaat Matematika	45
Tabel 4.4	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika	47
Tabel 4.5	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika.....	49
Tabel 4.6	Data Hasil Pretest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika	49
Tabel 4.7	Data Hasil Postest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Partisipasi	

Tabel 4.8	Data Hasil Posttest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang Dimilikinya	52
Tabel 4.9	Data Hasil Posttest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Manfaat Matematika	54
Tabel 4.10	Data Hasil Posttest <i>Self Concept</i> Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada Indikator Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika	55
Tabel 4.11	Data Hasil Posttest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika	57
Tabel 4.12	Data Hasil Posttest <i>Self Concept</i> Dimensi penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematika Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma sebagai sebuah sistem berfikir yang paling mendasar bagi sebuah tatanan kehidupan, bagaikan inti dari sebuah barang, akar dari sebuah pohon atau fonadasi dari sebuah bangunan. Jadi sangat menentukan, bahkan ia merupakan pusat dari daya hidup sistem yang terlahir darinya. Maka tidak aka ada pohon tanpa akar, bangunan tanpa pondasi, dan tidak ada sistem, termasuk sistem pendidikan, tanpa paradigma.

Hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT. Maka, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang tangguh. Jadi, pendidikan dalam pandangan Islam harus meruapakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai Abdullah dan khalifah Allah di muka bumi. Karenanya, pendidikan Islam disamping membentuk kepribadian Islam, juga diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi.¹

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan

¹ M.Ismail Yusanto,dkk, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bogor: Al-Azhar Press, 2014), hlm. 58-61.

tinggi. Selain mengacu pada pelaksanaan pendidikan yang diterapkan secara berjenjang, berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-subsistem yang terdiri atas: anak didik, manajemen penyelenggaraan sekolah, struktur dan jadwal waktu kegiatan belajar mengajar, materi atau bahan, tenaga pendidik dan pelaksana yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, alat bantu belajar, teknologi, fasilitas gedung dan sarana penunjang beserta perlengkapannya, kendali mutu yang bersumber atas target pencapaian tujuan, penelitian untuk pengembangan kegiatan pendidikan, dan biaya pendidikan guna melancarkan kelangsungan proses pendidikan.²

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia yang berkarakter, yakni pertama: berkepribadian Islam, yakni bahwa seorang muslim harus memegang identitas muslimnya yang tampak pada acara berpikir dan cara bersikapnya yang senantiasa dilandaskan pada ajaran Islam. Kedua, menguasai tsaqofah Islam, Islam mendorong setiap muslim untuk menjadi seorang manusia yang berilmu dengan mewajibkan menuntut ilmu. Ketiga, menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai. Menguasai iptek diperlukan agar Islam mampu mencapai kemajuan material sehingga dapat menjalankan misi sebagai khalifah Allah SWT dengan baik di muka bumi ini. Islam menetapkan penguasaan iptek sebagai fardhu kifayah, yaitu ilmu yang wajib

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

dipelajari oleh salah satu atau sebagian saja dari umat Islam. Ilmu yang termasuk dalam golongan ini adalah ilmu-ilmu kehidupan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian, misalnya ilmu kimia, biologi fisika, kedokteran, pertanian, teknik, termasuk juga matematika dan sebagainya.³

Selama ini ilmu eksak termasuk matematika menjadi sorotan dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah, karena membutuhkan tingkat pemahaman tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Ini semata karena menurut siswa, ilmu matematika dan eksak merupakan ilmu yang susah dipahami ketimbang ilmu-ilmu lainnya. Salah satu upaya agar ilmu matematika mudah dipahami dan dicintai oleh anak adalah dengan mengenalkan dasar-dasarnya secara kuat dan mengetahui tujuan mempelajarinya serta mengetahui bahwa matematika sebagai salah satu penopang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Matematika adalah sarana untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.⁵ Maka, sesungguhnya setiap orang sangat dekat dengan ilmu matematika. Oleh sebab itu, sebenarnya tidak ada alasan yang tepat jika ada anggapan yang mengatakan bahwa matematika itu sulit. Sebab, matematika termasuk ilmu yang membumi, di mana hampir selalu digunakan oleh setiap orang

³Ibid, hlm. 74-75.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), hlm. 125.

⁵Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm. 27

dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru ingin membuat ilmu matematika mudah dicintai oleh siswa, maka semestinya guru mengembalikan matematika sebagai ilmu dasar hitungan. Selain itu, memperkenalkan siswa akan manfaat ilmu matematika juga bisa membuat ketertarikan tersendiri.⁶

Fenomena mengenai pelajaran matematika yang dianggap menakutkan bagi sebagian siswa, dapat mempengaruhi penilaian siswa mengenai kemampuannya untuk dapat menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan. Burns (1979) menyatakan, bahwa *self concept* merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri. *Self concept* mengandung unsur-unsur seperti persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya.⁷ *Self concept* merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya, melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, termasuk merencanakan tujuan hidupnya.

Self concept juga mengandung persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi, serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipersepsi sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif atau negatif.⁸ Siswa yang mempunyai *self concept* yang positif dalam dirinya maka siswa tersebut menunjukkan tingkah laku yang mandiri, terarah dan

⁶Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 15-17.

⁷Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 95. ⁸Ibid, hlm. 95.

mantap, serta sikap yang tidak mudah prustasi atau menyerah, bermutu tinggi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidimpuan, masih banyak siswa yang malas belajar matematika, menganggap pelajaran matematika membosankan, dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Persepsi diri yang terbentuk dalam *self concept* mempengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku. Ketika dalam persepsi siswa matematika itu sulit, maka akan membuatnya malas dalam mengerjakan soal yang diberikan guru karena sudah menganggap tidak bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan padahal belum dicoba secara maksimal.

Selain keadaan siswa diatas, peneliti melihat pembelajaran di kelas yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Karena suasana kelas masih didominasi guru. Pembelajaran konvensional menekankan pada latihan mengerjakan soal atau drill dengan mengulang rumus atau algoritma tertentu.

Untuk menumbuhkan *self concept* siswa perlu didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran matematika di kelas secara konvensional perlu direformasi. Tugas dan peran seorang guru bukan lagi sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai pendorong siswa belajar agar dapat mengkontruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas dan membuat proses belajar lebih bermakna bagi siswa.⁹

⁹Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematika Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2016), hlm. 4.

Model pembelajaran yang diduga dapat menumbuhkan *self concept* siswa adalah model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*. *Accelerated Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* Terhadap *Self Concept* Matematis Siswa Kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan masih berpusat kepada guru.
2. *Self concept* matematis siswa masih rendah
3. Semakin baik guru menggunakan model pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa.
4. Tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada semua materi pelajaran. Karena Penggunaan model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan, isi, proses dan kegiatan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang ada diidentifikasi masalah, supaya penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah penggunaan model pembelajaran *accelerated learning cycle* dan pengaruhnya terhadap *self concept* matematis siswa.

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *accelerated learning cycle* terhadap *self concept* matematis siswa?''.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*

Accelerated Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi

yang tersembunyi. Pembelajaran ini dicetuskan oleh Georgi Lozanov pada tahun 1976.¹⁰

2. *Self Concept*

Self concept merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri. *Self concept* mengandung unsur-unsur, seperti persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya, persepsi dan pengertian individu tentang dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi, serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipersepsi sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif atau negatif.¹¹

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *accelerated learning cycle* terhadap *self concept* matematis siswa.

G. Signifikansi Penelitian

¹⁰Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, Op.Cit., hlm. 63

¹¹Ibid, hlm. 95

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pembelajaran.
- b. Untuk mendukung teori yang telah ada sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti sebelumnya yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan model *Accelerated Learning Cycle* di MTsN Padangsidempuan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk perbaikan proses belajar-mengajar.
- c. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian matematika di MTsN Padangsidempuan.
- d. Sebagai bahan acuan penelitian dan sebagai tugas wajib dosen menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan , penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

H. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini ditujukan untuk menambahkan perbendaharaan penelitian dalam pendidikan matematika, khususnya mengenai hasil belajar matematika agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai lingkup materi dalam penelitian.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini ditujukan pada 4 kelompok, yaitu:

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan menambah wawasan bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran. Dan diharapkan guru dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, menumbuhkan motivasi belajar dan memudahkan konsep-konsep sulit serta abstrak, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam penyediaan media visual khususnya media visual tiga dimensi.
- d. Bagi penulis, sebagai evaluasi dan masukan dalam menyumbangkan buah pikiran mengenai penggunaan model pembelajaran di sekolah menengah pertama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca, maka peneliti membagi isi penelitian menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III berisi tentang pembahasan metodologi penelitian yang dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis data.

Bab IV merupakan inti dari pembahasan penelitian, yang mana bab ini berisikan hasil dari penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, dan bab ini menjadi bab penutup dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan yang teratur dalam mengelompokkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Model pembelajaran juga dapat didefinisikan yaitu bentuk pembelajaran yang terlukis mulai dari awal hingga akhir pembelajaran secara khas oleh guru.³

¹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1.

²Suprijono, *Kooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

³Komala Sari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung:Refika Aditama, 2013), hlm. 57.

Jadi, model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilaksanakan secara khas dan sistematis.

Accelerated Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi. Pembelajaran ini dicetuskan oleh Georgi Lozanov pada tahun 1976.⁴

Beberapa prinsip dalam model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* yaitu:

- 1) Belajar harus mengikutkan pikiran dan juga tubuh
- 2) Belajar merupakan proses menciptakan sebuah pengetahuan, karena pengetahuan bukan hanya sekedar diterima saja tetapi pengetahuan harus diciptakan oleh siswa. Guru perlu mendesain pembelajaran dan siswa harus aktif di dalam proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran siswa harusnya tidak hanya diposisikan sebagai pendengar saja tetapi mereka harus lebih aktif dalam pembelajaran.

⁴Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan, Op.Cit., hlm. 63

- 4) Hal-hal yang nyata akan lebih mudah dipahami dibandingkan yang abstrak.
- 5) Memunculkan emosi positif sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga hasilnya.⁵

b. Tahapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*

Adapun tahapan pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* yaitu:

1) Motivasi Pikiran

Mengondisikan pikiran dan hati siswa sebelum memulai pembelajaran sangatlah penting, jika siswa kurang percaya diri atau menganggap pelajaran matematika yang akan dipelajari kurang bermanfaat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Guru juga harus dapat menghadirkan sebuah lingkungan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menimbulkan kesan positif.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru menghadirkan sebuah lingkungan belajar matematika, yaitu:

- a) Memunculkan perasaan dan keyakinan diri siswa dalam belajar matematika. Dengan keyakinan yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika maka akan membuatnya semangat untuk mengikuti pembelajaran.

⁵ Hartono Dkk, *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa Publisng, 2012), hlm. 84-85.

- b) Memunculkan keinginan untuk sukses dalam belajar matematika. Pengalaman sukses merupakan kepuasan batin yang dapat dibangkitkan kembali, jika dimunculkan berkali-kali akan memicu ingatan akan perasaan sukses itu. Sehingga siswa termotivasi untuk sukses dalam belajar matematika.
- c) Peneguhan positif dalam belajar matematika, yaitu pernyataan yang positif tentang sesuatu yang hendak dicapai. Misalnya: Saya pasti bisa menyelesaikan soal-soal matematika. Peneguhan ini menggambarkan sesuatu yang diinginkan, kemudian diucapkan dalam hati dan juga diungkapkan dengan keras berkali-kali sehingga mempengaruhi pikiran dan perasaan siswa.
- d) Mengajak siswa untuk tetap fokus tetapi santai dengan menyuruh siswa mengubah posisi duduk, memaksimalkan oksigen mengalir dalam tubuh dan juga mengganti pikiran-pikiran negatif terhadap pembelajaran yaitu dengan peneguhan.
- e) Menyuruh siswa menetapkan tujuan mereka belajar matematika serta menuliskan tujuan tersebut.⁶

2) Mengumpulkan Informasi

⁶Collin Rose, *K.U.A.S.A.I Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2003), Cet. Ke-2, hlm.31.

Dalam pembelajaran siswa perlu mendapatkan dan menyerap fakta materi pembelajaran yang dipelajari melalui proses yang disukai. Ada beberapa strategi dalam mendapatkan informasi yang mudah, yaitu:⁷

a) Gagasan Inti

Setiap materi pelajaran mempunyai gagasan pokok/inti, begitu juga dengan materi pelajaran matematika. Jika siswa mengetahui gagasan inti dari pembelajaran tersebut maka hal – hal yang lainnya juga mudah dimengerti.

b) Membuat Sketsa

Siswa perlu membuat catatan-catatan singkat tentang apa yang diketahui berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu siswa mencatat apa saja yang dibutuhkan untuk menemukan banyak informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga mendorong siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran, setelah itu akan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan akhirnya melibatkan seutuhnya siswa dalam proses belajarnya.

c) Memecahkan menjadi langkah-langkah kecil

⁷Ibid., hlm. 60

Memecahkan bagian materi pelajaran yang dipelajari ke bentuk langka-langkah kecil akan memudahkan dalam proses pembelajaran karena lebih mudah untuk dipelajari.

d) Mengajukan pertanyaan

Dengan mengajukan pertanyaan secara terus menerus terhadap materi pelajaran yang belum diketahui akan membuat pikiran siswa tetap fokus.

e) Belajar multi inderawi

Belajar dengan multi inderawi akan membentuk ingatan yang lama karena memaksimalkan semua indera.

f) Peta belajar

Peta belajar yaitu membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang dapat membantu memperkuat ingatan tentang materi yang sudah dipelajari.

3) Menemukan Mekan

Menekankan aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan bermatematik (*doing math*) disertai pemaknaan akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Menanamkan informasi dalam ingatan mengharuskan siswa untuk mencari makna secara seksama dengan mengeksplorasi materi matematika yang dipelajari.

Mengubah realita menjadi makna adalah salah satu kecerdesan berperan aktif. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mencari makna, yaitu:

a) Kartu

Guru dapat meminta siswa menyiapkan kartu untuk membuat rangkuman hal-hal yang dianggap penting dari materi yang dipelajari.

b) Mengurutkan

Guru meminta siswa mengumpulkan materi yang dipelajari kemudian mengurutkannya sesuai dengan tingkat kepentingannya.

c) Menyebarkan ingatan

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan tiap kelompok meringkas sebagian materi pelajaran dan membuatnya peta konsep kemudian menampilkannya di depan kelas.

d) Membuat irama

Siswa diminta untuk membuat irama, pantun, atau lagu untuk meringkas sebagian atau seluruh materi pelajaran yang telah dipelajari.

e) Bertukar Masalah

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok , setiap kelompok memikirkan satu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran akan diselesaikan. Kemudian masalah tersebut ditukarkan kepada kelompok yang lain. Kemudian setiap kelompok mencari solusi masalah baru yang ada dikelompoknya.

g) Menjelaskan kepada yang lain

Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi pelajaran kepada orang lain.

h) Mengacak urutan

Guru menyuruh siswa mengurutkan materi –materi yang dipelajari dengan permainan kartu yang isinya bagian materi yang dipelajari.

4) Memicu Memori

Sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran harus ada ingatan, dan ini tergantung bagaimana menyimpan informasi di dalam otak supaya tahan lama. Itulah sebabnya sangat penting dalam belajar melibatkan semua indera sehingga membuat ingatan menjadi kuat.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan supaya dapat mengingat informasi, yaitu:⁸

⁸ Ibid., hlm. 118-120

a) Mengambil keputusan untuk mengingat

Jika dalam belajar matematika, siswa harus mengambil keputusan untuk mengingat pelajaran itu atau tidak.

b) Mengambil waktu istirahat secara teratur

Kemampuan siswa berbeda-beda dalam hal mengingat. Sebagian siswa merasa sulit untuk konsentrasi lebih dari waktu 30 menit, maka guru memberikan waktu istirahat yang teratur.

c) Membuat daur ulang

Pengulangan merupakan hal yang penting untuk menciptakan ingatan supaya tahan lama. Pengulangan dilakukan sebentar saja dan hanya hal yang penting –penting saja sehingga menghasilkan perbaikan mengingat yang lebih baik.

d) Menciptakan ingatan dengan multi inderawi

Pengalaman belajar yang melibatkan multi inderawi akan menghasilkan ingatan yang lebih kuat.

e) Menggunakan pencitraan dalam hal mengingat

Memperkuat citra dapat ditambahkan dengan yel-yel dalam pembelajaran.

f) Membuat kartu pengingat

Rumus-rumus dalam pelajaran matematika dapat di tuliskan dalam kartu-kartu supaya lebih mudah untuk diingat.

5) Menunjukkan kepada yang lain

Untuk mengetahui bahwa siswa telah paham dengan apa yang dipelajarinya, dapat dilakukan beberapa teknik berikut:

a) Uji diri

Menguji diri sendiri merupakan bagian proses belajar yang mampu memandang realistis kesalahan-kesalahn yang dilakukan. Kesalahan yang dilakukan memberikan kesempatan untuk melihat hal –hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan.

b) Menerapkan materi yang telah dipelajari

Menerapkan materi yang telah dipelajari menunjukkan bahwa siswa telah paham materi yang diajarkan.

c) Mencari dukungan

Dengan mencari dukungan dari semua pihak, baik orang tua, gru, teman maka akan didapatkan keefektifan cara belajar yang digunakan dan akan mendapat sudut pandang yang lain dari materi yang telah dipelajari.

6) Merefleksikan Pelajaran

Integrasi keseluruhan proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi agar proses penyimpanan pengetahuan dapat bertahan lama.

2. *Self Concept Matematis*

a. Pengertian *Self Concept Matematis*

Self concept merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri. *Self concept* mengandung unsur-unsur, seperti persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya, persepsi dan pengertian individu tentang dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi, serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipersepsi sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif atau negatif. Indikator dari *self concept* di antaranya:⁹

- 1) Memiliki kemampuan mengenali/mengidentifikasi diri sendiri.
- 2) Memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal di masa depan.
- 3) Memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian pengharapan.
- 4) Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.

⁹Ibid, hlm. 95

Self concept bukan sifat yang dibawa dari lahir, tetapi gambaran penilaian diri dan juga pandangan penilaian orang lain. Begitu halnya dalam pembelajaran matematika, *self concept* sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan persepsi dan sikap positif dalam menyelesaikan persoalan matematika. *Self concept* misalnya adalah: senang terhadap yang dilakukannya, memperlihatkan sikap yang mandiri, bertanggung jawab, toleran, antusias dan dapat mempengaruhi teman.

Self concept pada diri siswa terbentuk awalnya dari keluarga, jika siswa mendapatkan pengalaman positif dari keluarga maka siswa tersebut akan memiliki *self concept* positif, begitu juga dengan sebaliknya, jika siswa mendapatkan pengalaman negatif kebiasaannya akan memiliki *self concept* negatif. *Self concept* terbagi dua, yaitu:¹⁰

1) *Self concept* positif

Siswa yang memiliki *self concept* positif adalah siswa yang memahami dirinya, dapat menerima dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta dapat menerima keberadaan orang lain. Siswa yang memiliki *self concept* positif juga akan merencanakan tujuan yang sejalan dengan kenyataan, yaitu tujuan yang memungkinkan bisa diraih, dan mempunyai pandangan bahwa kehidupan merupakan proses penemuan.

¹⁰Rola, F, *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*, (Fakultas Kedokteran Usu, 2006).

- 2) Siswa yang memiliki *self concept* negatif adalah siswa yang memandang dirinya sendiri dengan pandangan yang tidak teratur, tidak stabil dan tidak percaya diri, dan tidak mengetahui kekurangan serta potensi dirinya. Siswa yang memiliki *self concept* negatif biasanya terjadi karena siswa dididik dengan cara keras sehingga memiliki cara hidup yang kurang tepat.

Dimensi *self concept* Collhoun dan Acocella terbagi tiga, yaitu:¹¹

1) Pengetahuan

Dalam dimensi ini memberi gambaran diri yaitu pandangan seseorang dalam berbagai peran dan kepribadian yang dirasakan, tentang sikap diri, kemampuan yang ada pada diri, kompetensi diri, dan karakteristik yang melekat pada diri sendiri.

2) Harapan

Dalam dimensi harapan dari *self concept* harapan diri yang diimpikan atau pandangan tentang kemungkinan cita-cita di masa depan. Ataupun harapan diri untuk masa depan.

3) Penilaian

¹¹Rahman, R., *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dan Self Concept Siswa..*(Tesis Sps UPI Bandung: Tidak diterbitkan, 2010).

Dalam dimensi penilaian dari *self concept* yaitu penilaian terhadap diri sendiri atau standar yang ditetapkan bagi diri sendiri sehingga mempunyai hasil dari penilaian tersebut membentuk rasa harga diri dan akhirnya menyukai *self concept diri* diri sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Rendi Muligar, “Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau Dari Perbedaan *Gender* Siswa SMP” yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis serta kecemasan matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *Accelerated Learning Cycle* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional.
2. Penelitian Sindi Amelia, “Pengaruh *Accelerated Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Accelerated Learning Cycle*

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis untuk keseluruhan siswa.

3. Penelitian Tina Sri Sumartini, “Mengembangkan *Self Concept* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Concept Attainment*” yang menunjukkan bahwa interpretasi *self concept* siswa setelah mendapatkan model pembelajaran *concept attainment* termasuk dalam kategori baik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini meliputi *self concept*, minat, kecerdasan, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti kualitas guru, sarana dan fasilitas serta lingkungan. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika kedua faktor tersebut dapat mendukung secara baik pula.

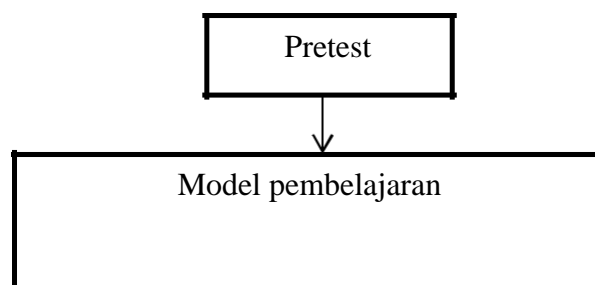
Dalam proses pembelajaran di kelas, cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan membangkitkan motivasi siswa sehingga tujuan

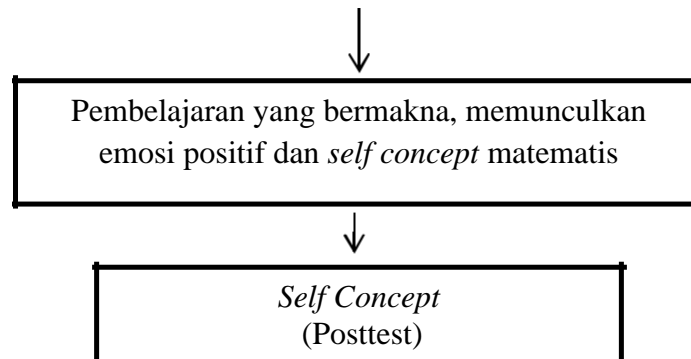
pembelajaran dapat tercapai serta dapat menumbuhkan *self concept* matematis pada diri siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menumbuhkan *self concept* matematis adalah *Accelerated Learning Cycle* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan. *Accelerated Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.

Atas dasar inilah *Accelerated Learning Cycle* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan *self concept* matematis yang positif pada diri siswa. Bila semua itu dilakukan maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan hasil belajarpun akan lebih baik.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.





Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.¹² Secara etimologis, kata hipotesis terbentuk dari kata *hypo* dan *thesis*, *hypo* berarti dibawah dan *thesis* berarti kebenaran. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹³ Jadi hipotesis adalah rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian yang bersifat sementara dan harus diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Dengan adanya kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $= 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *self concept* matematis siswa.

¹²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 59.

¹³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.

H₁ : $\neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *self concept* matematis siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidimuan yang berada di Jl. Sutan Soripada Mulia Padangsidimuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan bulan Desember 2018. Berikut dijelaskan proses penelitian dari awal sampai akhir.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Waktu									T a h u n
		Bulan									
		Ma ret	Ap ril	Mei	Juni	Juli	Agu stus	Septe mber	Okto ber	Novem ber	
1	Seminar Proposal	■									2 0 1 9
2	Revisi Seminar Proposal		■								
3	Pelaksanaan FGD			■							
4	Persiapan penelitian				■	■	■				
	Menyusun konsep pelaksanaan				■	■	■				
	Menyusun instrumen				■	■	■				
5	Pelaksanaan penelitian				■	■	■				
6	Menyusun konsep laporan							■	■		
	Penyusunan laporan							■	■		
	Pengumpulan hasil							■	■		
	Pengolahan data							■	■		
	Menyempurnakan hasil penelitian/ revisi								■	■	

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.¹

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat pelaksanaan penelitian.² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design* di dua kelas berbeda yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle*. Sedangkan terhadap kelompok kontrol tidak dikenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* dan proses pembelajaran berjalan sebagaimana biasa. Desain eksperimen ini adalah *randomized control group design with pretest and posttest*. Sebab penelitian ini menggunakan uji coba pada dua kelompok dengan membandingkan hasil dari setiap kelompok yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16-19.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 75.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan: T₁ = nilai *pretest*

T₂ = nilai *posttest*

X =diberikan perlakuan *Accelerated Learning Cycle*

- = tidak diberikan perlakuan *Accelerated Learning Cycle*.³

Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* matematis siswa kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan.

Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap hasil belajar matematika siswa pokok bahasan pecahan dikelas VII MTsN 1 Padangsidempuan.

C. Populasi dan

Sampel 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Suharsimi Arikunto menyatakan populasi adalah sekelompok individu tertentu yang

³Ahmad nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 83

⁴Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu.⁵

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan yang terdiri dari kelas VII-1 sampai dengan kelas VII-11 dan jumlah keseluruhannya adalah 338 peserta didik. Lebih jelas populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Keadaan Populasi Peneliti di MTsN 1 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	31 Orang
2	VII-2	30 Orang
3	VII-3	32 Orang
4	VII-4	32 Orang
5	VII-5	31 Orang
6	VII-6	30 Orang
7	VII-7	31 Orang
8	VII-8	31 Orang
9	VII-9	30 Orang
10	VII - 10	31 Orang
11	VII - 11	34 Orang
Jumlah		244 Orang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

2. Sampel

Sampel diartikan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi.⁶ Sugiyono menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Jadi telah jelas bahwa sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti dan dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti.

Menentukan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau *sampling*. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁸ Penelitian dalam sampel akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian populasi karena bisa lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang bisa digunakan. Rumpun atau kelompok yang digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia adalah berupa unit-unit rumpun dalam populasi.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* karena kondisi semua kelas di sekolah ini mempunyai kondisi yang heterogen untuk masing-masing kelas. Kelas yang diambil sebagai

⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 251-252.

⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 191.

sampel adalah kelas VII-3 berjumlah 32 orang (disebut kelas eksperimen) dan kelas VII-11 berjumlah 34 orang (disebut kelas kontrol).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi mengenai masalah penelitian serta keadaan siswa kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan
- b. Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal yang ada disekolah
- c. Memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest*.
- e. Menentukan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Sytle* yaitu kelas VII-3

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama peneliti akan memberikan *Pretes* kepada kelas eksperimen
- b. Pertemuan selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan materi pecahan.

1) *Treatment*

Tretment yang diberikan, disesuaikan dengan aspek yang hendak diukur, untuk kelas eksperimen sebelum pembelajaran diterapkan

terlebih dahulu menjelaskan materi pecahan melalui diskusi kelompok selanjutnya penerapan *Accelerated Learning Sycle*.

2) Pemateri

Pemateri dalam eksperimen ini dilakukan oleh peneliti.

3) Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam eksperimen ini, kurang lebih 80 menit pertatap muka (2 jam pelajaran).

4) Tempat

Ruangan yang dipakai adalah ruang kelas VII-3 dan VII-11 MTsN 1 Padangsidempuan.

c. Pertemuan berikutnya memberikan *Postest Self Concept* Matematis Siswa.

3. Tahap penyelesaian

a. Analisis data

Setelah peneliti selesai dan seluruh data telah diperoleh, maka peneliti menganalisis data hasil penelitian.

b. Penulisan hasil penelitian

Setelah peneliti selesai menganalisis semua data yang diperoleh, maka peneliti melanjutkan menulis hasil penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.¹⁰ Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui¹¹. Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang patut digunakan dalam penelitian.¹² Angket disini untuk mengukur *self concept* matematis siswa.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Angket *Self Concept* Matematis Dilihat Berdasarkan
Indikator¹³ Indikator *Self Concept* Matematis Siswa

No	Dimensi	Indikator	Butir soal
1	Pengetahuan yang diketahui siswa tentang matematika	Partisipasi siswa terhadap matematika	1,2,3
		Pandangan siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya	4,5,6
2	Pengharapan siswa tentang pembelajaran matematika	Manfaat matematika	7,8,9
		Peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika	10, 11, 12
3	Penilaian seberapa besar	Ketertarikan siswa terhadap matematika	13, 14, 15, 16
		Ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika	17, 18, 19, 20

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 107.

¹¹*Ibid*, hlm 128.

¹²Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 97.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2010), hlm. 76.

siswa menyukai matematik		
-----------------------------	--	--

(Diadaptasi dari Calhoun dan Accocella , 1995)

Tabel 3.5
Alternatif Responden

Keterangan	Bobot
SS : sangat setuju	4
S : setuju	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

F. Validasi Instrumen

Sebelum diberikan pada subjek penelitian tes yang akan diujikan peneliti akan diujicobakan pada kelas lain diluar kelas kontrol dan eksperimen. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan instrumen yang digunakan penelitian ini maka penulis melakukan uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan valid, begitu juga jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut tidak valid. Adapun rumusnya yaitu:

$$\frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X_i - \bar{X})^2)(\sum (Y_i - \bar{Y})^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.¹⁴

Suatu item soal dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Dengan $dk = n-1 = 31-1 = 30$ dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai r tabel 0,361. Angket yang diujikan peneliti ada 20 soal. Setelah dilakukan uji validitas tes dengan analisis butir soal diperoleh 10 butir soal valid. Untuk lebih jelas perhitungannya pada lampiran 7.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Untuk mencari reliabilitas soal tes uraian digunakan rumus:¹⁵

$$r_{11} = \frac{\sum X^2}{n \cdot I}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

I : bilangan konstan

$\sum X^2$: jumlah varians dari tiap butir item
: varian total

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 206.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 208.

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai $r_{11} = 0,691$. Nilai ini termasuk sedang, dengan kata lain instrumen soal ini layak digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelas perhitungannya pada lampiran 8.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran data serta melakukan analisis. Analisis data angket dilakukan dengan menentukan persentase jawaban siswa untuk masing-masing pertanyaan dalam angket dianalisis secara deskriptif dan kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisa data awal digunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil pemberian angket tersebut diperoleh data yang digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Apabila data populasi berdistribusi normal maka uji hipotesis data dilakukan uji statistik dengan uji kesamaan rata-rata atau uji t yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-test*. Rumus t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N^2}}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi
 D = (difference/gain) perbedaan pasangan data D = rerata dari nilai perbedaan
 N = banyaknya subjek penelitian¹⁶

Hasil perhitungan t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (d.k) = n-1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima.

1. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji Prasyarat yang harus dilakukan adalah uji normalitas, adapun uji homogenitas bukan merupakan uji prasyarat dalam uji *Paired Sample t-test*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung kenormalannya digunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 395

χ^2 = harga chi kuadrat

= jumlah kelas interval

= frekuensi yang diharapkan

= frekuensi kelompok

Kriteria pengujian, jika $\chi^2 < \chi^2_{table}$ maka data berdistribusi

normal dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 1$

1.¹⁷ b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas, apabila data populasi berdistribusi normal maka uji hipotesis dengan uji t. Uji t yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-test*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji *Paired Sample t-test* pada penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “apakah model pembelajaran *Accelerated Learning Sytle* berpengaruh terhadap *self concept matematis* siswa.” Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji *Paired Sample t-test* dilakukan terhadap data *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen, kemudian data *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol. Rumus t yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 71-72

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{N}} \cdot \frac{1}{\sigma_D}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi

D = (*difference/gain*) perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

N = banyaknya subjek penelitian¹⁸

Hasil perhitungan t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (d.k) = N-1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima.

H. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* Matematis Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* Matematis Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 395

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

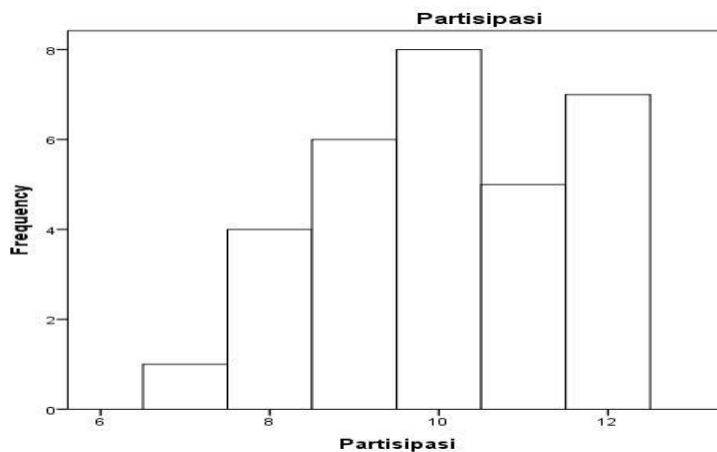
1. Data Pretest

Gambaran *self concept* awal matematis kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Pretest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	12
Nilai Minimum	7
Rentang	5
Mean	10,06
Median	10
Modus	10
Standar Deviasi	1,45
Varians	2,12
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dapat dilihat pada histogram berikut:



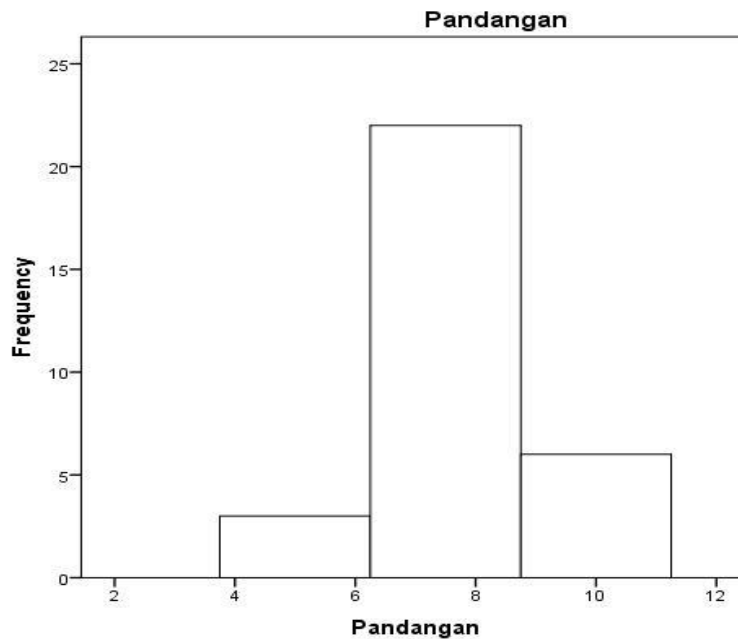
Gambar 4.1
Histogram *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika
 Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest self concept matematis pada indikator

partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori cukup.

Tabel 4.2
Data Hasil Pretest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang
Dimilikinya

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10
Nilai Minimum	5
Rentang	5
Mean	7,74
Median	7,50
Modus	8
Standar Deviasi	1,35
Varians	1,815
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept matematis* pada indikator pandangan siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.2
Histogram *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika
Pada Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis
Yang Dimilikinya

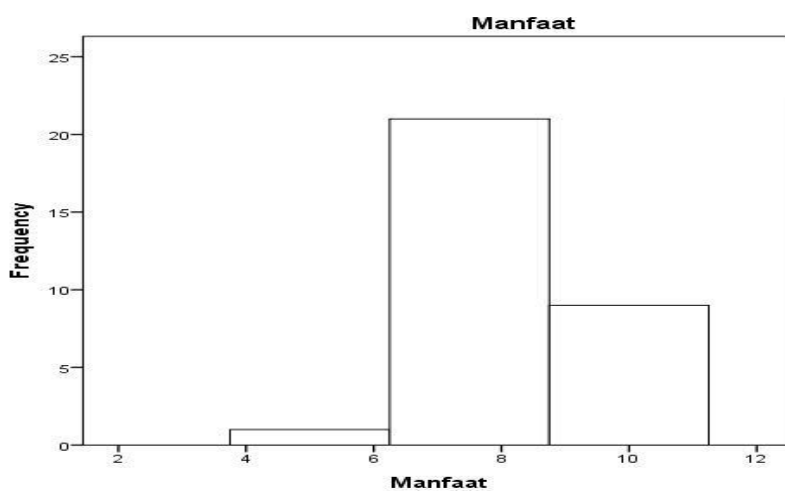
Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest *self concept matematis* pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori baik.

Tabel 4.3
Data Hasil Pretest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Manfaat Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10

Nilai Minimum	5
Rentangan	5
Mean	8,15
Median	7,50
Modus	8
Standar Defiasi	1,28
Varians	1,653
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept matematis* pada indikator peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika dapat dilihat pada histogram berikut:



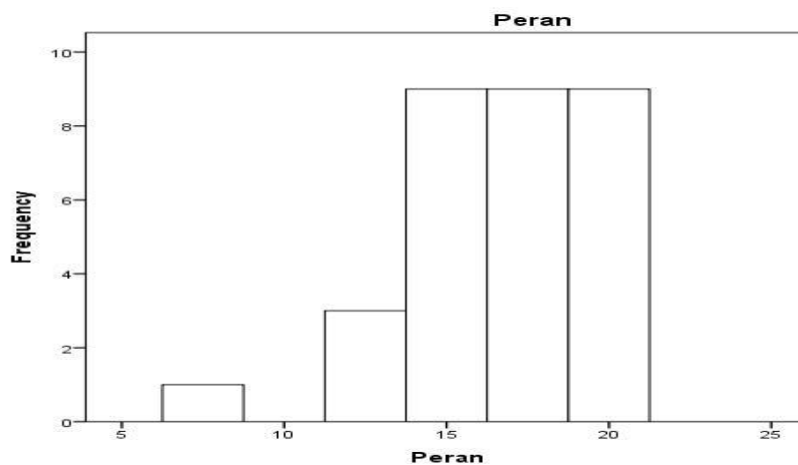
Gambar 4.3
Histogram *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Manfaat Matematika

Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest *self concept matematis* pada indikator partisipasi manfaat matematika dalam kategori baik.

Tabel 4.4
Data Hasil Pretest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	20
Nilai Minimum	8
Rentangang	13
Mean	16,69
Median	17,50
Modus	15
Standar Defiasi	2,98
Varians	8,91
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator manfaat matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.4
Histogram Hasil Pretest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika

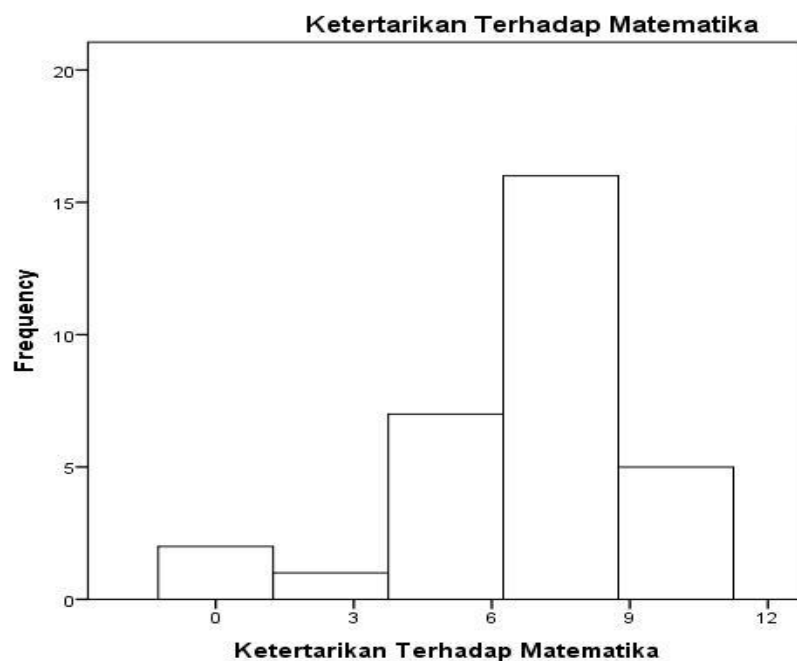
Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest self concept matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori cukup.

Tabel 4.5
Data Hasil Pretest *Self Concept*

Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik
Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10
Nilai Minimum	0
Rentang	10
Mean	6,69
Median	7,50
Modus	8
Standar Deviasi	2,53
Varians	6,41
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.5
Histogram *Self Concept*
Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik Indikator
Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika

Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest self concept matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap matematika dalam kategori cukup.

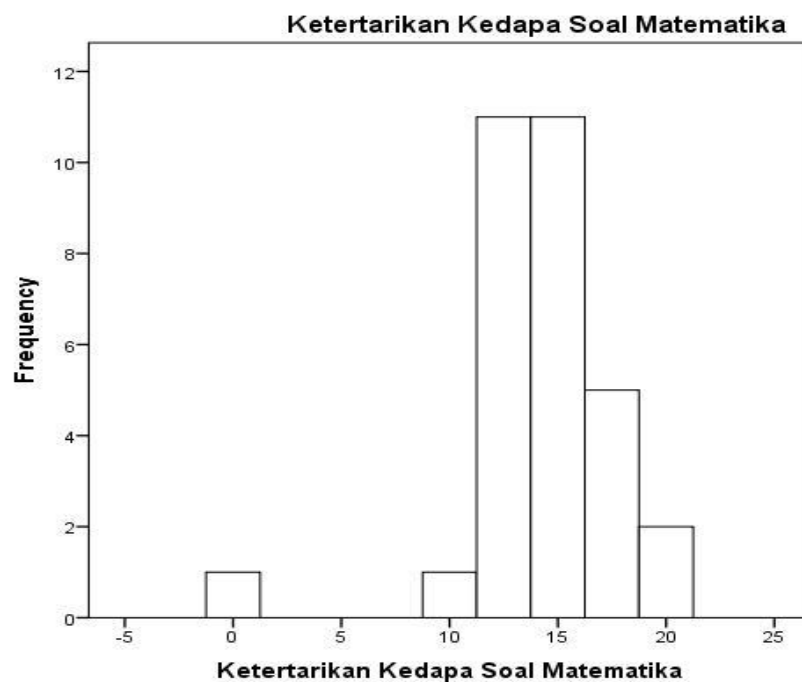
Tabel 4.6
Data Hasil Pretest *Self Concept*

Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik
Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	20
Nilai Minimum	0
Rentang	20
Mean	14,19
Median	15

Modus	13
Standar Defiasi	3,56
Varians	12,66
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.6
Histogram *Self Concept*
Dimensi Penilaian seberapa besar siswa menyukai matematik Indikator
Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika

Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest self concept matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dalam kategori cukup.

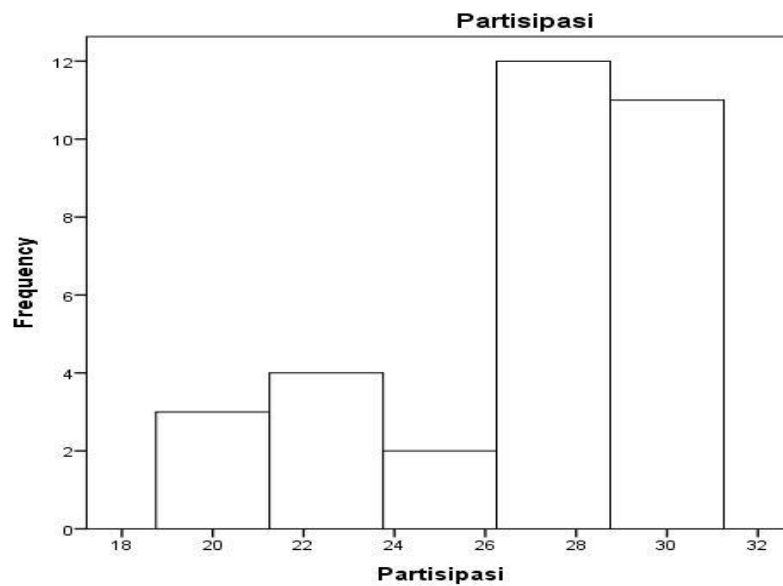
2. Data Posttest

Gambaran *self concept* matematis kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning Sycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Postest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	30
Nilai Minimum	20
Rentangan	10
Mean	26,88
Median	27,50
Modus	28
Standar Defiasi	3,30
Varians	10,88
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.7
Histogram Postest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Partisipasi Siswa Terhadap Matematika

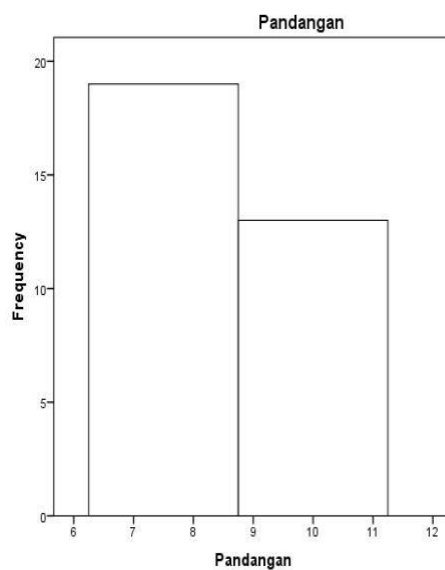
Dapat disimpulkan bahwa nilai postest self concept matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori sangat baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Sycle*.

Tabel 4.8
Data Hasil Postest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang
Dimilikinya

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10
Nilai Minimum	8

Rentangan	8
Mean	8,52
Median	7,50
Modus	8
Standar Defiasi	1,25
Varians	1,56
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept matematis* pada indikator pandangan siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya dapat dilihat pada histogram berikut:



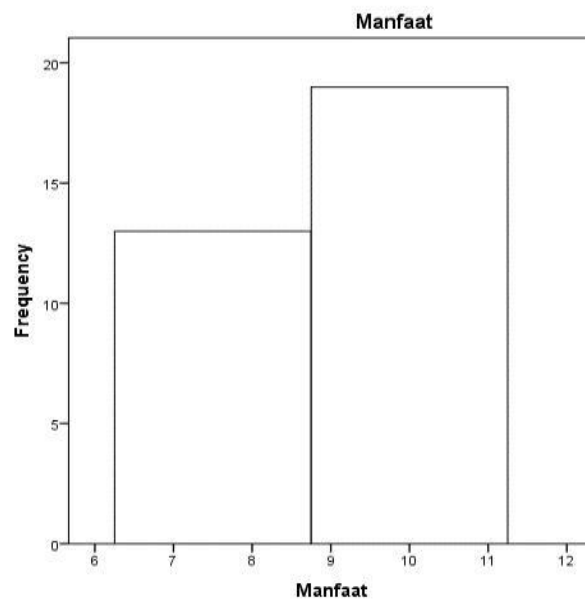
Gambar 4.8
Histogram Postest *Self Concept*
Dimensi Pengetahuan Yang Diketahui Siswa Tentang Matematika Pada
Indikator Pandangan Siswa Terhadap Kemampuan Matematis Yang
Dimilikinya

Dapat disimpulkan bahwa nilai postest self concept matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori sangat baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Sycle*.

Tabel 4.9
Data Hasil Postest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Manfaat Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10
Nilai Minimum	8
Rentangan	3
Mean	8,98
Median	10
Modus	8
Standar Defiasi	1,25
Varians	1,56
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept matematis* pada indikator peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.9
Histogram Postest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Manfaat Matematika

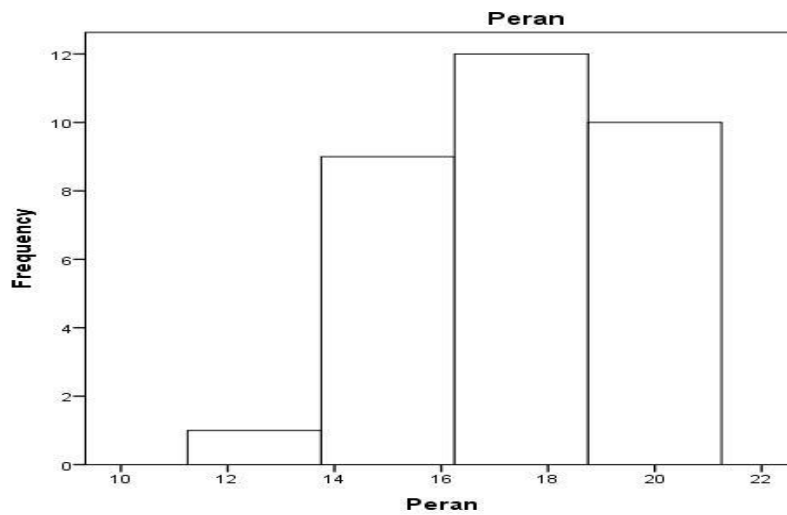
Dapat disimpulkan bahwa nilai postest *self concept matematis* pada indikator partisipasi manfaat matematika dalam kategori sangat baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Sycle*

Tabel 4.10
Data Hasil Postest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Peran aktif siswa dalam pembelajarann matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	20
Nilai Minimum	13
Rentangan	8
Mean	17,42
Median	17,50

Modus	18
Standar Defiasi	2,15
Varians	4,63
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator manfaat matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.10
Histogram Hasil Postest *Self Concept*
Dimensi Pengharapan Siswa Tentang Pembelajaran Matematika Pada
Indikator Peran aktif siswa dalam Pembelajarann Matematika

Dapat disimpulkan bahwa nilai postest self concept matematis pada indikator partisipasi siswa terhadap matematika dalam kategori sangat baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Sycle*.

Tabel 4.11
Data Hasil Postest *Self Concept*

Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	10
Nilai Minimum	3
Rentangan	8
Mean	7,81
Median	7,50
Modus	8
Standar Defiasi	2,08
Varians	4,34
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.11
Histogram Postest *Self Concept*
Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Matematika

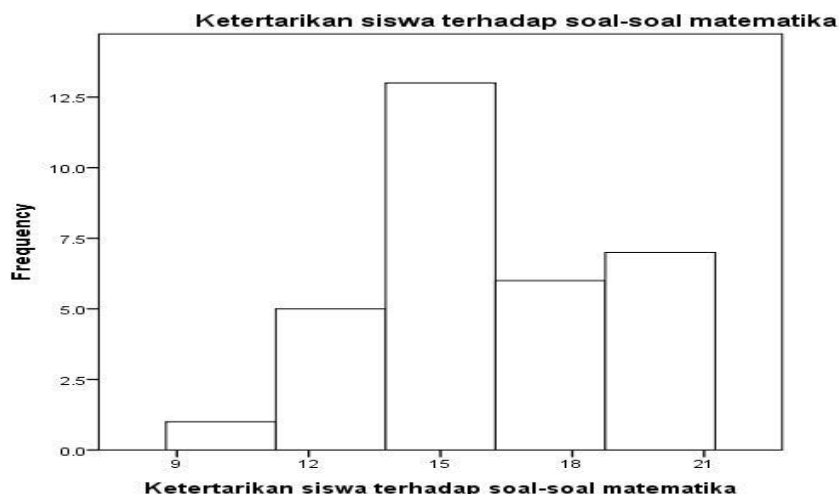
Dapat disimpulkan bahwa nilai posttest self concept matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap matematika dalam kategori baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* .

Tabel 4.12
Data Hasil Posttest *Self Concept*

**Dimensi Penilaian Seberapa Besar Siswa Menyukai Matematik
Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika**

Distribusi	Nilai
Nilai Maksimum	20
Nilai Minimum	10
Rentangan	10
Mean	16,02
Median	15
Modus	15
Standar Defiasi	3,56
Varians	2,75
Jumlah Sampel	32

Untuk mempermudah melihat *self concept* matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.12
Histogram Postest *Self Concept*
Dimensi Penilaian seberapa besar siswa menyukai matematik Indikator
Ketertarikan Siswa Terhadap Soal-Soal Matematika

Dapat disimpulkan bahwa nilai postest self concept matematis pada indikator ketertarikan siswa terhadap soal-soal matematika dalam kategori sangat baik setelah diajar dengan model pembelajaran *Accelerated Learning Sycle*.

B. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum uji t adalah uji normalitas, adapun uji homogenitas bukan merupakan persyaratan uji *Paired Sample t-test*. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menggunakan teknik chi kuadrat. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi populasi adalah nilai *pretest* matematika pada pokok bahasan pecahan. Dari pengujian yang dilakukan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai statistik sebesar

Sedangkan untuk nilai posttest kelas eksperimen diperoleh nilai statistik atau t_{hitung} sebesar 0,102 dengan derajat kebebasan $dk = (k-1) = (6-1) = 5$ dan taraf signifikan 5% dan nilai *P-value* atau t_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,2. Karena t_{hitung} pada kelas eksperimen < t_{tabel} dan t_{hitung} pada kelas kontrol < t_{tabel} maka H_0 diterima. Sehingga kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan kedua kelas berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan rumus uji *Paired Sample t-test* untuk melihat adanya pengaruh atau tidak setelah diberi perlakuan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{s_D}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

t = harga t untuk sampel berkorelasi
 D = (*difference/gain*) perbedaan pasangan data D = rerata dari nilai perbedaan

N = banyaknya subjek penelitian¹

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

taraf signifikan = 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $N - 1$. Hipotesis yang

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 395

akan diuji adalah: “ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Self Concept Matematis Siswa .”

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample t-test* diperoleh harga $t_{hitung} = 37,177$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03452$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji t, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* matematis siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Masing-masing kelas mendapat perlakuan yang berbeda, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* sedangkan kelas VII-11 sebagai kelas kontrol mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik biasa.

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample t-test* diperoleh harga $t_{hitung} = 37,177$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03452$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji t, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima

pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* matematis siswa.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan ini dipengaruhi oleh perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas tersebut. Model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* dapat menumbuhkan *self concept* siswa. *Accelerated Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan dengan langka-langkah metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Alokasi waktu yang kurang untuk mengkondisikan siswa benar-benar melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara sempurna dan maksimal.
2. Materi yang diajarkan terlalu sempit

3. Peneliti hanya memberikan penghargaan verbal kepada setiap *team* berupa pujian motivasi dan penghargaan *award* yaitu: *good team*, *great team* dan *super team*. Peneliti tidak memberikan penghargaan hadiah berupa benda.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample t-test* diperoleh harga $t_{hitung} = 37,177$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03452$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji t, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* terhadap *Self Concept* matematis siswa VII MTsN 1 Padangsidimpuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Guru, diharapkan pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran karna dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya matematika.
2. Pihak sekolah, hendaknya diharapkan untuk menghimbau guru supaya menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek *self concept* matematis saja, sedangkan aspek lain tidak dikontrol. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melihat pengaruh model pembelajaran *Accelerated*

Learning Cycle terhadap aspek lainnya, seperti terhadap kreatifan belajar siswa, motivasi belajar siswa dan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amhar, Fahmi, *TSQ Stories (Kisah-kisah penelitian dan pengembangan sains dan teknologi di masa peradaban Islam)*, (Jakarta: Al Azhar Press, 2010).
- Amelia, Sindi, *Pengaruh Accelerated Learning Cycle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*, Penelitian.
- Ansari, Bansu I, *Komunikasi Matematika Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Eka Lestari, Karunia, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015).
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012).
- Jannah, Raodatul ,*Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011).
- Muligar, Rendi, *Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis Serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa SMP*, Penelitian.
- Pamungkas, A. S. (2012). *Pembelajaran Eksplorasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis dan Self concept Matematis Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama*. Tesis Pendidikan Matematika Sekolah Pascasarjana UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2016).

- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008).
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Sumartini, Tina Sri, *Mengembangkan Self Concept Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 2 Mei 2015).
- Yusanto, M.Ismail, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bogor: Al-Azhar Press, 2014).

Lampiran

ANGKET *SELF CONCEPT* MATEMATIS

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Pada angket ini terdapat 20 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (\checkmark) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan Pilihan jawaban:

Sangat Setuju (SS) \longrightarrow 4

Setuju (S) \longrightarrow 3

Tidak Setuju (TS) \longrightarrow 2

Sangat Tidak Setuju (STS) \longrightarrow 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sungguh-sungguh menjawab soal matematika yang diberikan guru				
2	Saya terus mencoba mengerjakan tugas sampai bisa dan selesai				
3	Saya suka menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
4	Saya menyukai matematika				
5	Saya berani mengemukakan pendapat ketika guru memberikan pelajaran matematika				

6	Saya dengan senang hati menjelaskan pelajaran matematika yang dipelajari kepada teman yang bertanya				
7	Saya tidak merasakan manfaat matematika di dalam kehidupan sehari-hari				
8	Saya dapat mengelola uang saku dengan baik karena belajar matematika				
9	Belajar matematika membuat saya semakin dekat kepada Allah				
10	Saya akan bertanya jika ada hal yang belum saya mengerti disaat belajar matematika				
11	Saya suka mengerjakan tugas matematika dan percaya dengan jawaban yang saya kerjakan				
12	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi				
13	Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan matematika				
14	Saya kurang tertarik dengan matematika karena selalu diberi tugas/PR				
15	Saya senang melihat tayangan pembelajaran matematika di televisi.				
16	Saya sering mencari informasi di internet tentang sejarah matematika				

17	Saya senang menyelesaikan soal matematika yang menantang				
18	Saya senang mengerjakan soal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga dapat diaplikasikan				
19	Saya suka mengerjakan soal-soal matematika yang dianggap sulit oleh teman				
20	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal matematika				

	Sig. (2-tailed)	.121	.884	.926	.575	.159	.361	.107	.707	.443	.013	.437	.002	.871	.718		.708	.089	.796	.325	.445	.151
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P1	Pearson																					
6	Correlation	.127	.159	.335	.150	.064	.307	.019	.342	.154	.305	.086	.123	.358*	-.030	.070	1	.329	.229	.052	-.231	.547**
	Sig. (2-tailed)	.497	.393	.065	.420	.732	.093	.920	.059	.408	.095	.645	.509	.048	.872	.708		.071	.216	.781	.212	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P1	Pearson					.492*	.498*													.487*		
7	Correlation	.202	.216	.342	.419*			-.259	.217	-.248	.302	-.038	-.235	.143	-.099	.310	.329	1	.160		-.277	.566**
	Sig. (2-tailed)	.275	.243	.059	.019	.005	.004	.160	.242	.178	.099	.841	.204	.444	.597	.089	.071		.390	.006	.131	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P1	Pearson								.510*													
8	Correlation	-.076	.224	.222	.036	.291	.221	.021		-.051	-.130	.217	.139	.323	.061	.048	.229	.160	1	.080	.015	.527**
	Sig. (2-tailed)	.685	.227	.231	.849	.112	.232	.909	.003	.786	.484	.240	.455	.077	.743	.796	.216	.390		.671	.937	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P1	Pearson																					
9	Correlation	.243	-.037	.024	.565*	.172	.337	.564*	.151	-.239	.040	-.034	-.291	.104	.381*	.183	.052	.487**	.080	1	-.540**	.175
	Sig. (2-tailed)	.188	.844	.899	.001	.354	.064	.001	.418	.196	.831	.854	.112	.579	.034	.325	.781	.006	.671		.002	.347
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson																					
0	Correlation	.480*	-.319	.011	.564*	.032	-.211	.478*	-.123	.044	-.125	-.032	.294	-.294	.492*	-.142	-.231	-.277	.015	.540*	1	-.053
	Sig. (2-tailed)	.006	.080	.952	.001	.864	.254	.007	.510	.816	.503	.866	.108	.108	.005	.445	.212	.131	.937	.002		.778

N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
TO Pearson			.600*		.669*			.676*								.547*		.527*					
TA Correlation	.371*	.405*		.324		.323	.164		-.032	.559**	.443*	.034	.359*	.294	.264		.566**		.175	-.053		1	
LS Sig. (2-tailed)	.040	.024	.000	.075	.000	.077	.378	.000	.863	.001	.013	.855	.047	.109	.151	.001	.001	.002	.347	.778			
KO N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
R																							

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	21

Lampiran 5

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ACL	.102	32	.200*	.963	32	.332

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 22080

Nomor : 1466/In.14/A.1/H.2a/TL.01/06/2019
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Melakukan Penelitian

14 Juni 2019

Yth. _____

Dengan hormat, sehubungan akan dilaksanakannya penelitian, kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Rahma Hayati Siregar, M.Pd

NIDN : 2031128501

Pangkat : -

Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

untuk pengumpulan data dan informasi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Accelerated Learning Cycle* Terhadap *Self Concept* Matematis Siswa Kelas VII MTSN 1 Padangsidempuan."

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag

0641013 199103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27 Telp (0634) 21641 Fax. 21641 Padangsidimpuan 22715

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B.337/Mts.02.20/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Lobimartua Hasibuan, SH S.Pd
NIP : 197102102009011004
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MTsN 1 Padangsidimpuan
Alamat : Jl.Sutan Soripada Mulia No.27 Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahma Hayati Siregar, M.Pd
NIDN : 2031128501
Pangkat : -
Jabatan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

diberikan izin untuk penelitian/pengambilan data di MTsN 1 Padangsidimpuan dengan judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle Terhadap Self Concept Matematis Siswa Kelas VII MTsN 1 Padangsidimpuan".

Demikianlah surat izin ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Juli 2019



Lobimartua Hasibuan

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN

